

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan hasil kolaborasi seni yang melibatkan berbagai elemen, termasuk sinematografi, penulisan skenario, penyuntingan, desain produksi, musik, dan akting. Sebagai bentuk seni, film dapat mencakup berbagai genre, gaya, dan pendekatan artistik, memungkinkan pembuatnya untuk mengekspresikan ide-ide kompleks, emosi, dan pengalaman manusia dalam bentuk yang visual dan audio. Menurut buku yang dibuat oleh Javadalasta (2011) dijelaskan bahwa film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut Movie atau Video (hlm. 1).

Dalam proses pembuatan film memiliki proses yang dikenal dengan *Editing*. Tidak hanya di dalam proses pembuatan film, proses *Editing* akan dilewati pada video yang membutuhkan penggabungan dua atau lebih *footage* di dalamnya. *Editing* dapat diartikan sebagai koordinasi dari *Shot* satu ke *Shot* lainnya. Editor biasanya memilih gambar yang terbaik dari semua gambar yang ada (Bordwel, Thomson, 1998: 128).

Kata *Montage* memiliki banyak arti salah satunya terdapat dalam Bahasa Belanda yakni, *monteur* yang artinya orang yang mengerjakan *montage*. Jika diartikan ke dalam bahasa Inggris *monteur* adalah lebih tepat memakai kata *cutter* (Siregar, 2016). *Montase* adalah kombinasi gambar dan suara yang memiliki kaitan antara satu sama lain untuk menghasilkan ide dan pemikiran.

Pembuat film asal Rusia Sergei Eisenstein terkenal dengan mengembangkan teknik sinematik yang kuat, dan dia menciptakan ide Teori Intellecetual *Montage*. *Intellectual Montage* adalah *montage* bukan suara-suara *overtonal* secara psikologis umum, tetapi suara-suara dan *overtone* dari sebuah intelektual yaitu, konflik penjajaran dari pengaruh intelektual. Intelektual *montage* mengacu pada pengenalan ide ke dalam urutan yang sangat bermuatan untuk membangun sebuah sintesis dari ilmu pengetahuan (Budi Prasetya, 2017)

Peristiwa-peristiwa yang akan direkam dalam gambar tidak lepas dari tiga faktor: watak manusia, ruang dan waktu, di samping itu tidak lepas dari lirik *Editing*

yakni bagaimana caranya mengeksplorasi sesuatu yang tidak tampak seperti kegembiraan, kesenangan, kesedihan dan lain-lain (Pudovkin, 1972: 26).

1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penulis adalah bagaimana Representasi Karakter Adam Melalui Konstruksi *Intellectual Montage* Pada Film *Rintangan Kasih*?

1.2.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui Representasi Karakter Adam Melalui Konstruksi *Intellectual Montage* Pada Film *Rintangan Kasih* dan untuk lebih memahami operasional kerja dari teknik *Intellectual Montage* secara lebih dalam.

2. STUDI LITERATUR

2.1. EDITING

Editing merupakan salah satu metode untuk menyempurnakan sebuah film, dimana dilakukan di masa pasca – produksi dari sebuah produksi film (Thompson & Bowen, 2017, hlm. 26). Proses *Editing* atau penyuntingan gambar dari hasil *shooting* dengan Teknik *Intellectual Montage*, kemudian menggabungkan gambar-gambar tersebut menjadi satu kesatuan video.

Menurut Himawan Pratista (2017) menjelaskan bahwa *Editing Video* adalah proses pengambilan gambar yang telah selesai, Setelahnya produksi memasuki tahap *Editing*. Dalam tahap ini, *Shot-Shot* yang telah di ambil, dipilih, diolah, dan dirangkai hingga menjadi satu rangkaian kesatu rangkaian yang utuh (hlm. 169).

2.2. INTELLECTUAL MONTAGE.

Montage adalah generalisasi komposisi tentang gambar dan gambar itu sendiri digabungkan. kombinasi elemen yang membentuk komposisi yang dihubungkan oleh garis umum gambar. Dengan kata lain, *montage* adalah proses penyuntingan bagian film tematik yang telah diambil dan dipisah, kemudian digabungkan menjadi